



EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL -JAMI'AH TERHADAP PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UIN PALOPO

Nurzykila¹, Helmi Kamal², Sudirman³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: nurzykila01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1952>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

Ma'had Al-Jami'ah
literasi Al-Qur'an
kecerdasan emosional
evaluasi CIPP



ABSTRACT

The phenomenon shows that some students do not have the ability to read the Qur'an according to the rules of tajweed and are not able to internalize the values of the Qur'an in controlling emotions and academic behavior. This condition is influenced by the heterogeneity of initial abilities, the limitation of the duration of coaching, and the implementation of the Ma'had Al-Jami'ah Program which runs in parallel with lectures. This situation requires a comprehensive evaluation to assess the effectiveness of the program in strengthening Qur'an literacy and students' emotional intelligence. A mixed methods approach with a concurrent embedded design is used, with qualitative data as the main data and quantitative data as support. The evaluation was carried out using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model to assess the relevance of policies, resource readiness, implementation dynamics, and overall program outcomes. The results show that the program is conceptually aligned with the needs of students and the vision of Islamic education. The implementation of the program is able to improve basic tahsin skills, worship habits, discipline, and emotional calm. However, the achievement of Qur'an literacy is not evenly distributed, especially in the aspect of fluent reading and understanding of the meaning of verses, due to differences in initial abilities and limited coaching time. The affective and spiritual aspects show stronger achievements than the cognitive aspects.

ABSTRAK

Fenomena menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta belum mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengendalian emosi dan perilaku akademik. Kondisi ini dipengaruhi oleh heterogenitas kemampuan awal, keterbatasan durasi pembinaan, serta pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah yang berjalan paralel dengan perkuliahan. Situasi tersebut memerlukan evaluasi komprehensif untuk menilai efektivitas program dalam menguatkan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa. Pendekatan mixed methods dengan desain concurrent embedded digunakan, dengan data kualitatif sebagai data utama dan data kuantitatif sebagai pendukung. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) untuk menilai relevansi kebijakan, kesiapan sumber daya, dinamika pelaksanaan, serta capaian hasil program secara menyeluruh. Hasil menunjukkan bahwa program secara konseptual selaras dengan kebutuhan mahasiswa dan visi pendidikan Islam. Implementasi program mampu meningkatkan kemampuan dasar tahsin, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta ketenangan emosional. Namun, capaian literasi Al-Qur'an belum merata, terutama pada aspek kelancaran bacaan dan pemahaman makna ayat, akibat perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu pembinaan. Aspek afektif dan spiritual menunjukkan capaian lebih kuat dibandingkan aspek kognitif.

Kata Kunci: Ma'had Al-Jami'ah, literasi Al-Qur'an, kecerdasan emosional, evaluasi CIPP

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki mandat strategis dalam membentuk lulusan yang unggul secara akademik sekaligus matang secara spiritual dan emosional. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, kurang memahami makna ayat, serta belum optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengendalian emosi dan perilaku akademik (Nurfadilla, et al 2023; M. Puteh, 2020). Kesulitan ini dipengaruhi oleh heterogenitas kemampuan awal, keterbatasan durasi pembinaan, serta pelaksanaan pembinaan keagamaan yang berjalan paralel dengan tuntutan akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an berperan sebagai sumber pembentukan kepribadian dan penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*), yang berdampak pada ketenangan batin dan pengendalian diri (Shihab, 2005). Konsep literasi Al-Qur'an idealnya mencakup kemampuan teknis membaca, pemahaman makna, serta pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. (Islam, Nurul dan Erwin Padli, 2023; Syaharani, Adella, 2022; Syaharani, Adella, 2022; (Fauzi, 2020). Quraish Shihab menekankan bahwa membaca dengan tartil akan membantu seseorang mengendalikan emosi, menumbuhkan ketenangan batin, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi sarana *tazkiyah nafs* (penyucian jiwa) dan pengendalian diri (Shihab, 2011). Hal yang sama ditegaskan dalam Qs. Al-Baqarah/2:121

الَّذِينَ اتَّخَذُوا كِتَابَ يَتْلُوهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”.(RI, 2018)

Kecerdasan emosional termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan motivasi Serta kecerdasan spiritual yang mencakup kesadaran akan tujuan hidup, hubungan dengan Tuhan, komitmen moral, kesabaran, keikhlasan, dan kemampuan melihat makna dalam peristiwa hidup telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan akademik, hubungan sosial dan pembentukan karakter religius dan akhlak yang baik (Agustian, 2002). Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an perlu terintegrasi dengan pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan tinggi Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang sangat relevan dengan konsep pengendalian diri (*nafs*) atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah kecerdasan emosional terdapat pada QS. Asy-Syams/30: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

(7).“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, (8).maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan, (9). sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), (10). dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”.(RI, 2018)

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengeluarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 1595 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi. Program Ma'had Al-Jami'ah dirancang sebagai pesantren kampus yang berfungsi memperkuat literasi Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa melalui pembinaan berbasis asrama dan pembiasaan ibadah. Selaras dengan kebijakan tersebut, Rektor IAIN Palopo mengeluarkan SK No. 218 Tahun 2025 yang mewajibkan

seluruh mahasiswa baru mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan kompetensi keagamaan sejak awal masa studi. Kebijakan ini mencerminkan komitmen institusi dalam mengintegrasikan pembinaan keagamaan dengan pendidikan akademik, sekaligus menunjukkan urgensi penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional di lingkungan kampus.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan tahsin, pembiasaan ibadah, dan kedisiplinan mahasiswa (M. Puteh et al., 2020; Herlambang et al., 2024; Makmur dan Muhammad Agil Amin, 2024; Nurfadilla et al., 2023). Pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah selama 21 hari menunjukkan beberapa tantangan, termasuk perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan durasi pembinaan, serta beban ganda antara kegiatan Ma'had dan akademik yang berdampak pada efektivitas capaian program. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menawarkan pendekatan sistematis untuk menilai setiap komponen pelaksanaan program pendidikan dengan tujuan perbaikan dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan demikian, perlu dilakukan evaluasi komprehensif Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Palopo untuk menilai sejauh mana program ini berhasil menguatkan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Palopo menggunakan model CIPP, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang kontekstual dan berbasis data empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan *mixed methods* menggunakan desain *concurrent embedded*, yaitu desain yang menempatkan data kualitatif sebagai metode utama dan data kuantitatif sebagai metode pendukung dalam satu tahap penelitian (Ibrahim et al., 2018). Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam karena mampu mengevaluasi program secara komprehensif dari aspek kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, hingga capaian hasil (Stufflebeam, Daniel, 2017). Partisipan kualitatif terdiri atas pengelola Ma'had, murabbiah, muwajjihah, dan mahasantriwati yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam program. Populasi kuantitatif berjumlah 126 mahasantriwati Angkatan 8, dengan sampel 96 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling* pada taraf kesalahan 5%. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, dan kuesioner skala Likert empat tingkat. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2018). Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap interpretasi untuk memperkuat konsistensi dan kedalaman temuan. Pendekatan metodologis ini dipilih untuk memastikan bahwa evaluasi program tidak hanya menghasilkan gambaran deskriptif, tetapi juga rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti empiris dan dapat direplikasi secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan model CIPP yang meliputi *context*,

input, process, dan product.

1. Hasil Evaluasi Tahap Context

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo dilandaskan pada kebutuhan integrasi ilmu, iman, dan amal dalam sistem pendidikan tinggi keagamaan Islam. Sekretaris Ma'had, Ibu Nurhayati Usman, menegaskan: *"Visi Ma'had itu bukan hanya agar mahasiswa mampu baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlakul karimah dan kecerdasan emosional yang baik sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orientasi program tidak semata-mata pada peningkatan kompetensi teknis literasi Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kematangan emosional mahasiswa. Keragaman kemampuan awal mahasiswa turut menjadi dasar perancangan program. Sekretaris Ma'had menyampaikan: *"Mahasiswa yang masuk itu berbeda-beda, ada yang sudah lancar, ada yang masih terbata-bata, bahkan ada yang baru mengenal huruf. Karena itu kami lakukan placement test."* Pelaksanaan placement test menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya pemetaan kemampuan awal sebagai dasar diferensiasi pembinaan.

Secara konseptual, dimensi konteks telah terpenuhi karena terdapat kesesuaian antara visi, kebutuhan mahasiswa, dan kebijakan kelembagaan. Program menunjukkan relevansi substantif terhadap kebutuhan riil mahasiswa. Namun demikian, integrasi antara idealitas visi dan realitas beban akademik mahasiswa perlu dianalisis lebih mendalam agar tidak terjadi kesenjangan antara tujuan normatif dan kapasitas implementatif.

2. Hasil Penelitian Tahap Input

Tahap input menunjukkan bahwa Program Ma'had telah memiliki kurikulum yang mencakup pembinaan BTQ, akidah, syariah, dan akhlak. Sekretaris Ma'had menyatakan: *"Kurikulum itu menjadi patron kami dalam membina. Sistemnya sebagian besar mengadopsi dari Ma'had UIN Malang dan pesantren mahasiswa UMI."* Struktur kurikulum menunjukkan adanya rujukan institusional yang jelas dan legitimasi akademik. Wawancara dengan Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menunjukkan bahwa implementasi kurikulum belum sepenuhnya operasional. Ia menjelaskan: *"Secara umum kurikulumnya ada, tetapi belum detail sampai pada modul berjenjang dan metode baku, sehingga pembinaan masih sangat bergantung pada masing-masing pembina."* Rasio pembina dan mahasiswa juga belum ideal untuk pembelajaran BTQ yang bersifat individual.

Tahap input berada pada kategori cukup memadai secara struktural, tetapi belum sepenuhnya optimal secara pedagogis. Ketergantungan tinggi pada kompetensi individual pembina menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya terstandar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan disparitas kualitas pembinaan antarhalaqah apabila tidak diikuti dengan penguatan modul, pelatihan pembina, dan standarisasi metode.

3. Hasil Penelitian Tahap Process

Pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an dilakukan melalui metode talaqqi dan mentoring kelompok kecil. Annisa Zahra Jabbar menyampaikan: *"Kami mendengarkan satu per satu bacaannya. Kalau ada kesalahan langsung dibenahi."* Mahasantriwati Nabila Aprila menambahkan: *"Dibaca satu-satu itu sangat membantu, karena saya jadi tahu kesalahan saya."* Metode tersebut efektif dalam koreksi bacaan secara langsung. Kendala utama terletak pada benturan jadwal dengan perkuliahan. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menyatakan: *"Target pembinaan kadang tidak sebanding dengan kondisi kemampuan mahasiswa, apalagi waktunya terbatas karena bersamaan dengan kuliah."* Kondisi ini memengaruhi intensitas pembinaan dan kesinambungan latihan mahasiswa. Secara implementatif, proses pembinaan telah berjalan sistematis dan konsisten. Metode talaqqi menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran tahsin. Keterbatasan durasi dan kelelahan fisik mahasiswa menjadi faktor

penghambat efektivitas proses. Aspek manajemen waktu dan sinkronisasi kebijakan akademik menjadi titik krusial yang perlu dievaluasi agar kualitas proses tidak tereduksi oleh beban eksternal.

4. Hasil Penelitian Tahap *Product*

Temuan kualitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar literasi Al-Qur'an dan perubahan pada aspek kecerdasan emosional mahasiswa. Annisa Zahra Jabbar menyatakan: *"Sebagian besar mahasantriwati mengalami peningkatan pada tajwid dasar, walaupun tingkatnya berbeda-beda."* Mahasantriwati Nabila Aprilia mengungkapkan: *"Sekarang saya lebih percaya diri membaca Al-Qur'an dan lebih disiplin dalam ibadah."* Sekretaris Ma'had, Nurhayati usman menegaskan: *"Perubahan kedisiplinan dan sikap mahasiswa terlihat selama mengikuti Ma'had."*

Tabel 1. Descriptive Statistics Literasi Al Qur'an

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pelafalan sesuai makhraj dan tajwid	96	3	4	3.55	.500
Kelancaran bacaan	96	1	4	2.72	.817
Kepercayaan diri membaca	96	1	4	2.89	.709
Penulisan ayat Al-Qur'an sesuai bentuk huruf yang benar d	96	1	4	2.90	.801
Pengamalan nilai Al-Qur'an kehidupan sehari-hari.	96	1	4	3.69	.586
Evaluasi kemampuan literasi Al-Qur'an dilakukan secara berkala	96	1	4	3.61	.639

Data literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa pelafalan sesuai makhraj dan tajwid berada pada kategori sangat baik dengan mean 3,55, serta pengamalan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari memperoleh skor tertinggi 3,69 dan evaluasi berkala 3,61, yang menegaskan kuatnya aspek internalisasi nilai dan kontrol program. Kelancaran bacaan (2,72), kepercayaan diri membaca (2,89), dan penulisan ayat (2,90) berada pada kategori cukup baik dengan standar deviasi relatif lebih tinggi, menunjukkan adanya variasi kemampuan antarresponden sehingga aspek teknis dan konsistensi bacaan masih perlu penguatan.

Tabel 2 Descriptive Statistics Kecerdasan Emosional

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ketenangan menghadapi masalah.	96	1	4	3.64	.545
Pengendalian emosi berbasis tauhid	96	1	4	3.58	.574
Mengikuti Ma'had hanya karena kewajiban	96	1	4	1.76	.949

Ibadah dan kegiatan Ma'had membantu mengendalikan pikiran dan meredam emosi negatif.	96	1	4	3.37	.620
Kesabaran dan ketabahan	96	1	4	3.41	.591
Kekhusyukan ibadah	96	1	4	2.57	.926

Data kecerdasan emosional memperlihatkan ketenangan menghadapi masalah (3,64) dan pengendalian emosi berbasis tauhid (3,58) berada pada kategori sangat baik, diikuti kesabaran dan ketabahan (3,41) serta kemampuan meredam emosi negatif (3,37), yang menunjukkan kontribusi signifikan program terhadap stabilitas emosional mahasiswa. Indikator mengikuti Ma'had hanya karena kewajiban memperoleh skor rendah 1,76 yang mengindikasikan motivasi intrinsik cukup kuat, sedangkan kekhusyukan ibadah (2,57) menunjukkan variasi pengalaman spiritual sehingga memerlukan pendalaman pembinaan. Secara keseluruhan, capaian produk menunjukkan keberhasilan signifikan pada aspek afektif-spiritual dibandingkan aspek kognitif mendalam. Program efektif membentuk kesadaran religius dan stabilitas emosional. Ketimpangan capaian antara pelafalan teknis dan pemahaman makna ayat menunjukkan perlunya penguatan literasi tingkat lanjut. Desain concurrent embedded menegaskan bahwa data kuantitatif mendukung temuan kualitatif tanpa menggantikan kedalaman makna pengalaman peserta. Optimalisasi durasi pembinaan dan penguatan tindak lanjut pasca-Ma'had menjadi rekomendasi strategis agar dampak program lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan pada tahap *context* menunjukkan bahwa relevansi program dengan kebutuhan mahasiswa menjadi faktor fundamental dalam efektivitas pelaksanaan Ma'had. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adu, la, Sitti Mania, 2024) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian antara kebutuhan peserta dan tujuan program menjadi indikator utama keberhasilan evaluasi berbasis CIPP. Penempatan data kualitatif sebagai sumber utama memperlihatkan bahwa kebutuhan riil mahasiswa menjadi dasar analisis evaluatif, sementara data kuantitatif mempertegas kecenderungan umum temuan tersebut. Pada tahap *input*, keterbatasan rasio pembina dan belum tersusunnya modul berjenjang menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya belum sepenuhnya optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian evaluasi program BTQ di perguruan tinggi Islam yang menekankan pentingnya kurikulum sistematis dan rasio pembina proporsional untuk menjamin pemerataan capaian literasi. (Stufflebeam, Daniel, 2017)) menegaskan bahwa dimensi input menentukan kualitas implementasi program karena berkaitan langsung dengan kesiapan sumber daya.

Analisis pada tahap *process* menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan kedisiplinan mahasiswa. Temuan ini selaras dengan studi evaluasi pembelajaran tahfizh yang menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi memperkuat ketepatan makhraj dan pembentukan karakter religius. Dominasi capaian pada aspek afektif dibandingkan aspek kognitif menunjukkan bahwa pembinaan berbasis pembiasaan lebih cepat berdampak pada pembentukan karakter dibandingkan pendalaman pemahaman tekstual. Pada tahap *product* capaian kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembinaan spiritual kolektif berkontribusi signifikan terhadap pengendalian diri dan empati mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Rahmatika mengenai kecerdasan emosional berbasis nilai Islam yang menunjukkan hubungan kuat antara pembiasaan ibadah dan regulasi emosi dalam konteks pendidikan tinggi Islam. (Rahmatika, Zahra, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi Al-Qur'an serta memperkuat kestabilan emosi dan karakter religius, dengan capaian lebih menonjol pada aspek sikap dan pengendalian diri dibandingkan pendalaman pemahaman makna ayat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembinaan berbasis pembiasaan ibadah dan mentoring kelompok kecil layak dipertahankan dan dikembangkan melalui penguatan modul berjenjang serta pendampingan individual agar hasil akademik dan spiritual lebih seimbang. Penelitian ini terbatas pada satu angkatan dan satu institusi sehingga belum dapat digeneralisasi secara luas, serta pengukuran kuantitatif hanya difokuskan pada tahap hasil. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan perbandingan antar perguruan tinggi, menggunakan desain longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang, serta memperluas pengukuran pada aspek pemahaman makna Al-Qur'an agar pengembangan program lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adu, la, Sitti Mania, M. N. A. R. (2024). Efektivitas pelaksanaan program baca tulis al- qur'an dengan model evaluasi cipp di ma'had al - jami'ah iain ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 229–248.
- Agustian, A. G. (2002). *Emotional Spiritual Quotient* (Cet Keenam). Penerbit Arga.
- Fauzi, A. (2020). Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al- Qur ' an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi. *TARQIYATUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(01), hlm 44-58.
- Herlambang, S., Cucu, C., & Rahmap, R. (2024). Read and Write the Qur'an at Ma'had al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20–39. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4459>
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, D. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); Cet.1). Gunadarma Ilmu.
- Islam, Nurul, Erwin Padli, T. (2023). The Qur'an Literacy Of Islamic Education Students At Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Uin Mataraml penelitian keislaman. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 19(01), hlm. 77-90. <https://doi.org/https://10.20414/jpk.v19i1.622>
- M. Puteh, J. J. dan F. F. (2020). Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Ar-Raniry. 417–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V25I2.6682>.
- Makmur, Makmur, Muhammad Agil Amin, S. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Didaktika Jurnal Kependidikan* /, 13(04), hlm. 5417-5419. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1250>
- Nurfadilla, Muhaemin, M. (2023). Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), hlm. 1261-1265. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>
- Rahmatika, Zahra, B. S. (2024). Relevansi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI di ERA 5.0. *Learning: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pembelajaran*, 4(3), 577–587.
- RI, K. A. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (p. h. 849). Unit Percetakan Al-Qur'an.

- Shihab, M. Q. (2005). *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Cet Ketiga). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Cet. IV). Lentera Hati.
- Stufflebeam, Daniel, G. Z. (2017). *The cipp evaluation model How to evaluate for improvement and accountability*. The Guildford.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); Cet Ke-10). ALFABETA.
- Syahrani, Adella, D. R. T. dan L. N. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 51-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA